

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki keunikan tersendiri dari potensi, keunikan, dan kedinamisan makhluk ilahi. Potensi manusia sangat penting dalam setiap tahapan kehidupan, dari kelahiran hingga kematian. Selain itu, manusia memiliki karakteristik yang unik sehingga berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Karena tujuan pendidikan adalah manusia, maka mengembangkan potensi manusia adalah satu-satunya tugas pendidikan. Faktor penting pendidikan untuk membentuk potensi yang ada dalam diri manusia.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Di sisi lain, proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal (sekolah) (Susilo, 2016:24). Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1 Butir 14) tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Susilo, 2016:27). Pendidikan anak usia dini merupakan suatu perwujudan dimana pemberian rangsangan dan stimulus dilakukan sejak lahir pendidikan juga dikatakan sebagai transformasi budaya.

“Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari suatu generasi ke generasi lainnya. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi tua ke generasi muda (Susilo, 2016:25).”

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta "*budayah*"/ "*bodhi*" yang berarti budi akal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan akal. Budaya dapat dipisahkan sebagai kata majemuk Budi & Daya yang berupa: cipta, rasa, karsa, karya. Kebudayaan adalah sesuatu yang baik dan berharga dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan adalah pola tingkah laku mantap: pikiran, perasaan, dan reaksi yang diperoleh dan terutama diwujudkan oleh simbul-simbul pada pencapaian tersendiri dari kelompok manusia yang bersifat universal, Bakker dalam (Yulianthi., 2018:1). Kebudayaan memiliki banyak makna dan pengertian, beragam kebudayaan yang ada termasuk ragam tari yang telah lama ada selama ini. Banyak sekali ragam gerak yang menjadikan tari yang memiliki keindahan

Gerak didalam tari merupakan bentuk pernyataan refleksi dan ekspresi tubuh yang mempunyai makna dan bernilai estetis. Menurut Curt Sachs bahwa tari adalah gerak yang ritmis. Kemudian menurut Corrie Hartong dari Belanda dalam bukunya berjudul *Duskeenst* menyatakan bahwa tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan di dalam ruang (Hamzah, 2015:69). Berangkat dari pengertian diatas pengertian tari anak adalah

gerakan-gerakan ritmis yang menirukan dan memanipulasi secara spontan serta direncanakan yang dilakukan oleh anak.

Konsep Gardner tentang *multiple intelegence* (kecerdasan jamak) yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan melalui kegiatan seni. Kegiatan seni gerak misalnya, hal ini Sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak (kecerdasan kinestetik). Selain itu tari juga mengajarkan anak pada kerjasama dengan orang lain, kedisiplinan serta keteraturan (intra personal). Untuk pengembangan kecerdasan musikalnya, dengan seni tari anak diajarkan untuk memiliki kepekaan irama yakni bagaimana menyesuaikan irama musik dengan gerakan. pembelajaran musik (Hamzah, 2015:68), Kecerdasan jamak yang dikemukakan oleh Gardner dapat dikembangkan melalui seni tari yang dapat dikembangkan kepada anak usia dini.

Banyak pula para pakar yang mengingatkan bahwa usia anak merupakan masa keemasan bagi perkembangan kecerdasan anak. Blom mengatakan bahwa pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan anak telah mencapai 50% dan pada usia 8 tahun telah mencapai 80%, Gutama. Hal senada dengan pernyataan bahwa perkembangan kecerdasan anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur 18 tahun, Jalal. Bahkan menurut Hidayat pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diperhatikan sejak dalam rahim seorang ibu sampai usia sekitar 6 tahun, karena investasi pembangunan manusia pada usia dini merupakan investasi

yang amat penting bagi pembangunan sumberdaya manusia berkualitas di masa mendatang Syarif, 2002 dalam buku (Hartono, 2018:20). Kecerdasan pada anak menurut beberapa ahli tersebut memiliki potensi yang sangat besar, terlebih pada usia dini. Kecerdasan tersebut dapat dirangsang/distimulus berdasarkan perkembangan dan pertumbuhan dari usia masing-masing anak.

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak dirangsang sesuai usia anak. Anak mempunyai kebebasan dan tidak terus-menerus dicampuri atau dipaksakan dalam menentukan apa yang baik untuk dirinya. Mereka diberi kesempatan untuk berjalan sendiri dan pembimbing hanya memberi bantuan ketika anak menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan. Stimulasi perkembangan pada anak menyesuaikan usia anak, pendidikan usia dini harus memberikan perhatian lebih pada anak, terlebih pada perkembangan fisik-motorik pada anak

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. (Sujiono, 2014:1.5). Perkembangan fisik motorik pada anak secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam kesehariannya untuk bergerak. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai dengan gaya pendidikan di TK mempunyai ciri khas sendiri. Oleh karena itu, ada metode-metode yang lebih sesuai untuk digunakan di TK dibandingkan dengan metode-metode lainnya.

Pemilihan metode juga ditentukan oleh karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang akan diajar. Karakteristik tujuan kegiatan

pengembangan motorik anak TK adalah melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Namun, harus diingat bahwa untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih anak gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh, dan cara hidup sehat.

Sejalan dengan jurnal (Nurmaya et al., n.d.) mendapat kesimpulan Perkembangan pada motorik kasar melalui menari dengan kelenturan gerak yang dilakukan oleh anak sudah menunjukkan perkembangan dengan baik dan 95% anak sudah berkembang. Perkembangan ini menunjukkan 85% anak keseimbangan tubuhnya sudah berkembang dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan ini motorik kasar pada anak sudah berkembang melalui tarian. Gerakan tari balik kampung sudah membantu meningkatkan perkembangan gerakan anak dan meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak dalam kegiatan menari.

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga (Sujiono, 2014:1.13). Gerakan motorik kasar melibatkan seluruh bagian pada tubuh untuk bergerak, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menstimulus motorik kasar pada anak yaitu dengan gerak tari.

Aspek penting dalam tari, yaitu aspek gerak dan aspek irama. Kedua aspek ini sudah dikenal sejak anak usia dini, seperti pada usia anak setengah sampai

satu tahun. Gerakan-gerakan anggota tubuh seperti tangan dan kepala biasanya dapat terangsang oleh bunyi-bunyian seperti tepukan tangan yang ritmis, ataupun bunyi-bunyian sederhana. Peristiwa semacam ini biasa terjadi pada bayi di manapun mereka berada. Hal ini sering juga terjadi dalam suasana keceriaan. (Rahmat, 2014:6.5). Fenomena ini menunjukkan dua hal. Pertama, tari merupakan jenis kesenian yang relatif mudah direspons oleh siapa pun termasuk oleh anak-anak usia dini. Mereka juga sudah dapat merespons gerakan-gerakan dan melakukan gerakan-gerakan sejak usia yang masih sangat muda.

Keterampilan Koordinasi Gerakan Motorik Kasar Keterampilan koordinasi motorik atau otot kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Di samping itu, keterampilan koordinasi motorik kasar juga mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan (Sujiono, 2014:1.13). Gerak motorik kasar membutuhkan koordinasi tubuh, koordinasi tersebut meliputi beberapa keterampilan.

Kelenturan gerak dengan perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak sudah mulai berkembang sesuai harapan karena anak sudah bisa mengikuti tarian dengan kelenturan gerak yang baik. Peningkatan motorik kasar anak dengan kemampuan kelenturan gerak pada anak, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan dari hari ke hari selama satu bulan anak yang berkembang sesuai harapan yaitu 65, 22% dan yang belum berkembang sebanyak 4,35%.

Gerakan tari yang digunakan untuk anak pada penelitian ini tidak terikat pada tarian yang sudah ada, melainkan melalui inovasi baru dimana anak

dapat bergerak aktif menggerakkan motorik kasarnya. Peneliti membuat tarian tradisional baru dengan nama *Tari arojhung*. Peneliti tertarik pada tari tersebut karena modifikasi dari Tari Pasemoan. Tari Pasemoan sendiri merupakan salah satu tari tradisional asli dari Madura, tarian ini biasanya ditampilkan pada saat acara perlombaan kerapan sapi dilakukan.

Tari Pasemoan kerapan sapi ini terinspirasi oleh adanya tari Pecut yang diciptakan oleh alm R. Oesman Djati & Mas Maktal, tarian tersebut merupakan tari tradisional. Di Indonesia, hampir di setiap daerah memiliki tari tradisional. Pengertian tari tradisional adalah suatu tarian yang berasal dari suatu daerah dan diturunkan secara turun-temurun hingga menjadi budaya dari daerah tersebut. Umumnya tari tradisional mengandung nilai-nilai filosofis seperti keagamaan, kepahlawanan dsb. Tari tradisional di Indonesia terbagi atas dua, yakni tari rakyat dan tari klasik (keraton), (Yeniningasih, 2018:22).

Tari Pasemoan ditampilkan sebelum perlombaan kerapan sapi dimulai, gunanya sebagai pertanda bahwa perlombaan akan segera dimulai dan memberi hiburan kepada penonton dan para pelomba yang sudah hadir pada acara tersebut. Tari pasemoan kemudian dimodifikasi menjadi *Tari arojhung* yang merupakan salah satu pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan *Tari arojhung* dengan Tari Pasemoan terletak pada gerakan, kostum penari, dan musik yang digunakan sudah dimodifikasi.

Gerak pada *Tari arojhung* yang akan di buat sesuai dengan pengembangan motorik kasar anak seperti, malenggang, melompat, dan menggerakkan tangan kanan dan kiri dengan cara diayunkan. Selain itu peneliti juga menggunakan gerakan yang energik dan mudah ditiru oleh anak, sehingga anak akan senang

untuk bergerak sesuai irama. Tarian yang dirancang sendiri bersama ketua sanggar tarara yang dimodifikasi dari tari pasemoan dan dijadikan *tari arojhung*. Gerak tari dalam tari pasemoan dimodifikasi faktor yang menjadikan gerak dalam tarian tersebut dimodifikasi yaitu, gerak dalam tari pasemoan terlalu rumit jika diterapkan pada anak usia dini, gerakan tari pasemoan biasanya dilakukan oleh para remaja hingga orang dewasa, sehingga dimodifikasi menjadi tari arojhung. Musik yang dibuat sudah dimodifikasi tidak sama persis dengan musik tari aslinya, tetapi tidak merubah arti dari penyampaian musik untuk pembawaan tarian tersebut. Alat musik yang digunakan pada pembuatan musik ini adalah gendang, thok-thok, kecrekan, piringan, rebana, gamelan, drum, gitar, bass, dan biola. Sehingga tari pasemoan menjadi Tari Kreasi dalam bentuk *Tari arojhung*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut akhirnya peneliti mengambil keputusan untuk menjadikan tari tradisional sebagai penelitian pengembangan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu kepala sekolah TK, sebagai tempat penelitian yang akan dilakukan. Wawancara awal dengan Kepala Sekolah TK PGRI 02 Bancaran mendapat hasil bahwa “TK ini dulu pernah diadakan ekstrakurikuler menari, namun terhenti karena guru pengajar berhenti. Jadi untuk pembelajaran untuk menstimulas perkembangan motorik kasar anak, anak melakukan olahraga pada sabtu. Biasanya guru akan menyiapkan permainan setelah berolahraga”.

Untuk itu peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran tari yang dapat menarik perhatian anak belajar, terkhusus dalam perkembangan motorik kasar pada anak. Observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang

hendak dijadikan penelitian salah satunya motorik kasar pada anak masih kaku, belum bisa menggerakkan tubuhnya dengan luwes dan nyaman, tari sebagai salah satu budaya menjadi faktor juga diadakannya penelitian ini, karena pemahaman anak-anak belum mengenal budaya Madura dengan baik, dan belum pernah ada yang melakukan penelitian di TK tersebut. Peneliti juga memilih TK X sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut memiliki ekstrakurikuler menari, tujuan peneliti memilih TK tersebut sebagai acuan mengenai motorik kasar anak yang dikembangkan sekolah dengan ekstrakurikuler tari.

Mengacu latar belakang tersebut, maka penulis sangat berminat mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Tari arojhung (Modifikasi Tari Pasemoan) Untuk Perkembangan Motorik Kasar 5-6 Tahun”** selain sebagai salah satu peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak, *tari arojhung* yang merupakan kebudayaan dari madura juga bisa dikenalkan sedini mungkin pada anak, sebagai upaya salah satu pelestarian kebudayaan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, dipaparkan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pengembangan *tari arojhung* (modifikasi tari pasemoan) untuk meningkatkan motorik kasar 5-6 tahun?
2. Bagaimana kelayakan *tari arojhung* (modifikasi tari pasemoan).untuk meningkatkan motorik kasar 5-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Sebagai tujuan dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan *tari arojhung* (modifikasi tari pasemoan) dalam meningkatkan motorik kasar 5-6 tahun
2. Untuk mengetahui kelayakan *tari arojhung* (modifikasi tari pasemoan) dalam meningkatkan motorik kasar 5-6 tahun.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian dilaksanakan guna menciptakan inovasi pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Pembelajaran *tari arojhung* ini selain melestarikan budaya yang ada dimadura juga bisa sebagai sarana pembelajaran mengembangkan perkembangan motorik kasar pada anak. Spesifikasi produk yang dilakukan pengembangan yaitu:

1. *Tari arojhung* menjadi tari kreasi yang merupakan modifikasi dari tari pasemoan, dimana tari pasemoan merupakan salah satu macam tari yang ada di madura. Tari Pasemoan ini akan ditampilkan pada saat pembukaan pertandingan kerapan sapi. Selain melestarikan budaya yang ada, *tari arojhung* juga sebagai pengenalan sejak dini pada anak mengenal budaya madura agar tidak hilang ditelan zaman yang sudah modern dan serba teknologi yang semakin berkembang
2. Tari pasemoan merupakan tari yang didominasi oleh penari perempuan. Modifikasi tari pasemoan ciptaan dari Sudarsono menjadi

tari arojhung, *tari arojhung* akan menampilkan penari anak laki-laki menggunakan pecut dan penari perempuan menggunakan tabur bunga.

3. Pembelajaran *tari arojhung* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, salah satunya kelenturan gerakan yang tidak terlalu susah agar anak cepat menghafal. Pembelajaran ini tidak ada pembeda laki-laki maupun perempuan boleh mengikuti.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Pengembangan *Tari arojhung* (modifikasi *Tari Pasemoan*) untuk perkembangan motorik kasar 5-6 tahun memiliki keterbatasan, antara lain pada:

1. Pengembangan *Tari arojhung* (modifikasi *Tari Pasemoan*) ini akan dilaksanakan sebagai minat bakat anak, hanya akan di uji cobakan di anak berusia lima hingga enam tahun.
2. Pengembangan *Tari arojhung* (modifikasi *Tari Pasemoan*) hanya akan memulai dengan gerakan-gerakan yang mudah sehingga anak bisa mengikuti. Sehingga perkembangan motorik kasar sesuai usia anak bisa tercapai.
3. Pengembangan *Tari arojhung* (modifikasi *Tari Pasemoan*) Bertempat di TK PGRI 02 Bancaran, karena peneliti hanya melakukan di TK tersebut yang berada di jalan raya bancaran no.46, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan Pengembangan *Tari arojhung* (modifikasi Tari Pasemoan) untuk perkembangan motorik kasar 5-6 tahun penting dilaksanakan mengetahui sejumlah kegunaan dan penelitian hendak dilakukan perincian menjadi sejumlah manfaat yakni:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan sebagai bahan tambahan kajian teoritik. untuk pendidikan anak usia dini.
- b. Disamping itu peneltian ini pula diharapkan bisa berguna khususnya untuk kajian teoritik di bidang perkembangan fisik-motorik anak

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk peneliti, penelitian ini menjadi data nyata yang bisa dipakai menjadi penelitian lebih mendalam terhadap perkembangan motorik kasar pada anak
- b. Untuk guru, sebagai inovasi pembelajaran dengan mengangkat budaya madura *tari arojhung* sebagai dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak
- c. Bagi sekolah, Diharapkan nantinya bisa menjadi salah satu ekstrakurikuler yang ada disekolah dalam mengembangkan minat dan bakat pada anak

G. Definisi Istilah

1. Pendidikan seni tari untuk anak

Konsep pendidikan melalui seni menghendaki agar seni menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan fungsi seni yang sebenarnya. Dengan pendekatan ini, seni berkomitmen untuk membimbing pencapaian tujuan pendidikan bersama dan memberikan keseimbangan antara akal, emosi, kecerdasan, dan kepekaan (Yeninarsih, 2018:9). Menurut pendekatan ini, pendidikan seni tidak dirancang untuk mengembangkan dan melestarikan seni seperti pendekatan pendidikan seni di atas.

2. Pengertian perkembangan motorik kasar

Seifart dan Hoffnung mengatakan bahwa perkembangan adalah sebagai perasaan yang tumbuh pada seseorang dan mengakibatkan perubahan jangka panjang pola berpikir, hubungan sosial, dan skill motorik.

Menurut Wiliam dan Monsama, motorik dapat didefinisikan menjadi suatu gerakan yang menggunakan otot kecil atau besar. Sukintaka berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan suatu gerakan yang berkualitas yang dilahirkan oleh individu, gerakan yang baik dilakukan pada saat berolahraga maupun gerakan yang dilakukan sehari-hari. Semakin bagus perkembangan motorik seseorang, maka daya kerja seseorang tersebut menjadi semakin bagus atau sebaliknya. Maka, kemampuan gerakan bisa menjadi tolak ukur seseorang yang berhasil melakukan tugas ke- mampuan suatu gerakan."

Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, dan berjalan